

6.4 Pembelajaran Mikro

6.4.1 Kebijakan

Kebijakan tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan pimpinan perguruan tinggi yang mengatur pembelajaran mikro di PS.

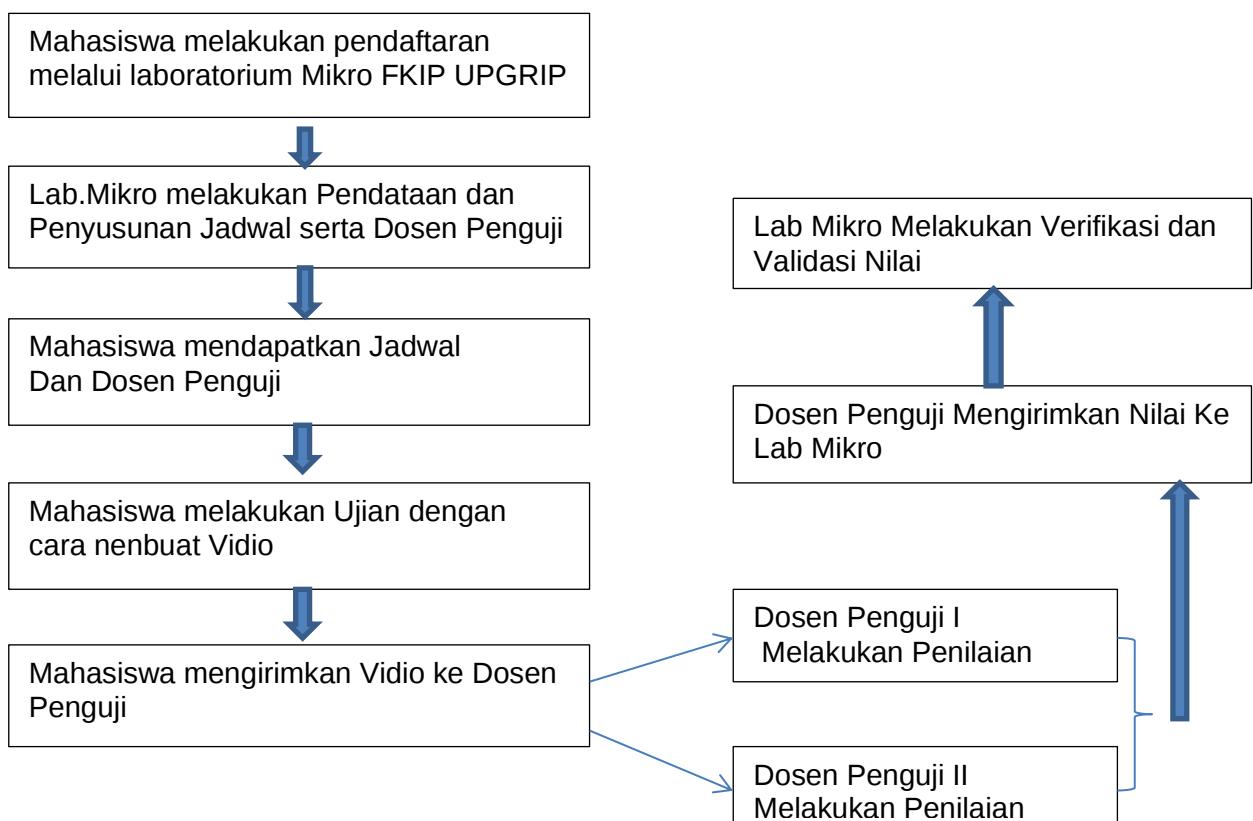
Kebijakan yang mengatur pembelajaran mikro di PSPG :

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
4. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 (Pasal 9)
5. Pedoman Microteaching

6.4.2 Pelaksanaan

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran mikro yang mampu mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa (calon pendidik) sebagai bekal untuk melakukan praktik mengajar di sekolah mitra.

Pelaksanaan Praktik *Microteaching* di FKIP UPGRIP di bagi dalam beberapa tahap: Tahap pertama, menyiapkan rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap kedua menyiapkan media pembelajaran, tahap ketiga melaksanakan pratik tampil mengajar di kelas dan tahap keempat hasil rekaman mahasiswa praktik di putar ulang untuk melihat kelemahan dan kelebihan praktik *microteaching* dan mendapat arahan dari dosen penguji untuk memperbaiki dan meningkatkannya lagi. Pelaksanaan *microteaching* pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring. Adapun mekanisme pelaksanaan *microteaching*;



6.4.3 Evaluasi

Evaluasi terhadap kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran mikro di PS.

Capaian kinerja kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran mikro di PSPG. Evaluasi capaian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi (monev) capaian setiap tahun capaian. Instrumen yang digunakan divalidasi untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga layak untuk digunakan untuk pengukuran capaian kinerja. Pelaksana monev adalah GPM fakultas berkoordinasi dengan WD I dan UPM Program Studi. Metode yang digunakan dalam monev adalah survey. Pengolahan dan analisis data survey menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Selain survei, untuk mengidentifikasi akar masalah, faktor pendukung dan penghambat ketercapaian setiap indikator menggunakan analisis pohon masalah dan analisis SWOT. Selanjutnya, hasil evaluasi dilaporkan kepada Dekan melalui Wakil Dekan I untuk ditindak lanjuti dalam rapat manajemen guna perbaikan dan penetapan program kerja selanjutnya. Laporan hasil survei juga dapat diakses oleh pemangku kepentingan melalui laman Gugus Penjamin Mutu (GPM) FKIP, berikut disajikan hasil evaluasi yaitu Laboratorium Microteaching pada PSPG dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan terawat, semua aktivitas yang dilaksanakan di ruang labor akan direkam cctv yang terpasang didalam ruangan yang dioperasikan oleh operator untuk mengikuti gerak gerik calon guru ketika mengajar. Laboratorium dilengkapi dengan alat canggih yang modern berupa LCD proyektor, AC, mikrofon, speaker, camera, screen proyektor, papan tulis, lampu, dan fasilitas lainnya. Serta laboratorium microteaching menyediakan fasilitas praktek berbasis TI. Dalam pelaksanaan Microteaching mahasiswa diwajibkan untuk menguasai delapan keterampilan dasar mengajar sebagai bekal dalam proses pembelajaran untuk menjadi calon guru dimasa depan. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa meliputi; 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan 3) keterampilan bertanya 4) keterampilan mengadakan variasi 5) keterampilan memberikan penguatan 6) keterampilan mengelola kelas 7) keterampilan membimbing diskusi dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. setiap akhir semester mahasiswa akan dinilai oleh penguji microteaching yang dipilih dari dosen-dosen yang sesuai dengan keilmuannya.

6.4.4 Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang telah diambil oleh UPPS dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran mikro di PS.

Dalam proses pembelajaran micro teaching terdapat beberapa kendala mahasiswa dalam menguasai delapan keterampilan mengajar terutama dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah perubahan aktivitas yang sengaja dilakukan guru dengan maksud untuk menghindari kemonotonan yang berakibat kebosanan, motivasi belajar yang tidak putus, pemenuhan gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam dengan cara variasi suara, variasi gerak badan dan mimik, mobilitas posisi, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, memberi kontak pandang, variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi. Keterampilan ini membutuhkan banyak Improvisasi dari mahasiswa itu sendiri. Beberapa mahasiswa yang kurang kreatif dan Improvisasi diri kesulitan dalam menguasai keterampilan memberikan variasi dalam pembelajaran. Dalam kasus ini dosen harus lebih memberikan perhatian kepada mahasiswa untuk terus melatih cara keterampilan mengadakan variasi dengan lebih sering melakukan praktek di depan kelas/lab khusus untuk melakukan pembelajaran dengan melaksanakan variasi belajar. Memberikan berbagai video dan link youtube untuk dapat dipedomani dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.